

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mewajibkan perusahaan untuk dapat bersaing dengan para pesaing global, oleh karena itu perusahaan harus menetapkan strategi untuk dapat bersaing. Salah satu cara memenangkan persaingan adalah melalui harga jual yang kompetitif. Menentukan harga jual suatu produk diperlukan metode dalam penentuan harga pokok produksi karena kalkulasi harga pokok produksi berkaitan dengan cara penentuan besarnya alokasi biaya yang akan dibebankan ke produk di perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan harus mengetahui biaya-biaya dalam kegiatan produksi, biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Harga pokok produksi merupakan cerminan suatu perusahaan dalam pengelolaan biaya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan biaya, maka semakin baik produk yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi kualitas maupun harga. Dalam sistem perhitungan harga pokok produksi secara tradisional pembebanan biaya

bahan baku dan tenaga kerja pada produk dibebankan berdasarkan volume produksi dengan menggunakan penelusuran secara langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya secara tradisional membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dan biaya overhead yang dibebankan dengan menggunakan penggerak aktivitas unit. Penggerak aktivitas unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam biaya seiring dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi.

Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dapat menimbulkan distorsi biaya produksi, yang dikarenakan metode tersebut mengalokasikan biaya berdasarkan pemicu tingkat unit sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat untuk perusahaan yang menghasilkan beragam output produk. Jika hanya mempergunakan satu macam basis pembebanan biaya untuk pemakaian sumber daya yang berbeda dapat saja dikonsumsi berdasarkan basis yang berbeda pula.

Dalam mengatasi keterbatasan pada metode akuntansi biaya tradisional maka dikembangkan sistem biaya yang didasarkan pada aktivitas yang disebut sistem *Activity Based Costing* (selanjutnya akan disebut ABC), yang dimana menentukan harga pokok produk dengan

dasar bahwa aktivitaslah yang menjadi pemicunya. Dimana metode tersebut memfokuskan perhitungan biaya pada setiap aktivitas yang ada dan dapat mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam perusahaan. Blocher (2011:206) ABC merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Metode ABC merupakan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas agar informasi yang dihasilkan lebih akurat.

Dalam penelitian Sadewa (2013) dikatakan bahwa dengan menggunakan metode ABC, perusahaan akan mendapatkan dampak positif dalam penyusunan harga pokok produksi, yaitu dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Dari kalkulasi yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa ABC merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan agar dapat memaksimalkan labanya dengan menggunakan sistem harga pokok produksi yang tepat dalam pembebanan biaya overhead pabrik.

Menurut penelitian Wijayanti (2011) dalam penelitiannya perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan perhitungan tradisional cenderung mengalami distorsi biaya pembebanan biaya overhead pabrik sedangkan pada metode ABC, biaya overhead

pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost driver*, sehingga ABC mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Bagi perusahaan yang memiliki berbagai macam output produk tidaklah tepat jika menggunakan perhitungan harga pokok produk dengan metode tradisional, jika hal tersebut terjadi, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

CV. Berkat Sejahtera Seruni Jaya adalah perusahaan dalam bidang manufaktur pembuatan plastik alat-alat rumah tangga, produk yang dihasilkan oleh perusahaan sangat beragam. Dalam proses produksi mesin-mesin yang digunakan juga sangat beragam dan sangat banyak jumlahnya, setiap produk yang dihasilkan membutuhkan satu mesin dan satu cetakan (alat yang ada didalam mesin produksi yang di gunakan untuk mencetak produk), akan tetapi jika produk tersebut sama hanya berbeda model, mesin yang digunakan tetap sama sesuai dengan ukuran produk hanya saja cetakan tersebut berbeda,

atau dapat dikatakan bahwa mesin yang digunakan untuk proses produksi tidak memiliki banyak variasi (semua menggunakan sistem injek), hanya saja variasi produk yang sangat beragam contohnya seperti keranjang sampah yang berbeda motif, baskom yang berbeda motif. Selain itu penggunaan bahan baku dalam proses produksi yang tidak menentu jumlahnya, dalam satu kali produksi bahan baku dapat berbeda-beda dengan bahan baku setiap produk yang dihasilkan maka dari itu perusahaan diharuskan melakukan perhitungan yang lebih akurat dalam menentukan harga jual produk agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian.

Proses bisnis perusahaan adalah *customer-production-customer*, yang dimana barang akan diproduksi jika pihak distributor meminta barang tersebut. Ketatnya persaingan industri plastik di Indonesia khususnya di Surabaya mengharuskan perusahaan untuk menetapkan biaya efisien. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan harga pokok produksi secara tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam penentuan harga jual yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perhitungan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan adalah harga pokok tradisional yang dimana metode itu tidak sesuai untuk diterapkan karena dalam metode tradisional hanya menggunakan basis berupa jam tenaga kerja langsung,

biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah jam mesin, atau jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik .

Permasalahan yang kedua yaitu pada saat ini plastik menjadi kebutuhan peralatan rumah tangga yang mendasar dari kalangan bawah hingga atas, sehingga penerapan strategi biaya rendah (*cost leadership*) harus diterapkan didalam perusahaan agar perusahaan mampu bersaing dengan para pesaing lainnya. Oleh karena itu penetapan harga pokok produksi yang salah dapat mengakibatkan CV. Berkat Sejahtera Seruni Jaya mengalami peristiwa distorsi biaya dan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga jual.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan menggunakan metode ABC untuk meneliti harga pokok produksi yang akurat untuk masing-masing biaya produksi atas berbagai macam output pada CV. Berkat Sejahtera Sruni Jaya. Tujuan akhir dari ABC yaitu agar terjadi alokasi beban produksi yang akurat. Sehingga diharapkan agar memperoleh kalkulasi harga pokok produksi yang dapat bersaing, sehingga tidak terjadi kesalahan penetapan harga jual.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC ?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode ABC.

1.4. Manfaat

Manfaat akademik:

- a Hasil penelitian ini bermanfaat dalam melatih dan menambah pengetahuan tentang akuntansi manajemen
- b Hasil penelitian akan bermanfaat sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama

Manfaat praktis:

1. Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perusahaan agar dapat mengetahui kalkulasi perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya dan dapat menerapkannya untuk menentukan harga jual produk

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, rerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, analisis data, pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, dan SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, saran.